

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

IPA atau sains merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Proses pembelajaran sains di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Keberhasilan siswa dalam belajar termasuk belajar sains selalu mengacu pada pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar sains siswa masih sangat rendah dan kurang memuaskan. Hasil observasi awal penulis di SD Negeri 066657 Medan Labuhan dari daftar kumpulan nilai siswa kelas IV menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains masih sangat rendah dan kurang dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil observasi penulis, rata-rata hasil belajar sains siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 sebesar 64,6 atau kurang dari nilai KKM mata pelajaran sains di SD Negeri 066657 Medan yaitu 65 dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 30 siswa hanya 12 orang (40%) yang tuntas. Rendahnya hasil belajar sains siswa juga tampak dari rata-rata hasil belajar sains siswa pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebesar 62,9 atau masih kurang dari nilai KKM yaitu 65 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 47%.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sains siswa kelas IV di SD Negeri 066657 Medan Labuhan selama

dua semester masih sangat rendah dan kurang dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran sains di SD Negeri 066657 Medan Labuhan adalah rendahnya pencapaian hasil belajar sains siswa.

Pada dasarnya banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang sains dan metode pembelajaran guru yang kurang tepat. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Menurut Slameto (2010:65) “Guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa aktif belajar, menjadikan siswa merasa bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat dan menghafal saja”. Kondisi pembelajaran seperti ini tentu saja berakibat buruk terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran sains pada hakikatnya lebih diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini berarti dalam belajar sains memerlukan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, dari hasil observasi awal penulis di SD Negeri 066657 Medan Labuhan, ditemukan bahwa: 1) kurangnya pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains; 2) dalam mengajarkan sains guru cenderung lebih banyak aktif menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan hanya metode ceramah; 3) guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya; dan 4) aktivitas siswa dalam belajar cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menghafalkan materi.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa, maka guru perlu mencari metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Agar siswa dapat memahami konsep dalam pembelajaran sains maka diperlukan adanya suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif membangun konsepnya sendiri.

Berkaitan dengan pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar, maka pembelajaran konstruktivisme cocok untuk diterapkan. Salah satu pertimbangannya adalah dalam pandangan konstruktivisme setiap siswa yang belajar sesungguhnya membangun pengetahuannya sendiri. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas kemudian dikembangkan. Dalam pandangan konstruktivisme, strategi lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya yang diawali dari konsepsi awal yang dimilikinya.

Melalui pendekatan konstruktivisme belajar siswa akan lebih bermakna dan menyenangkan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak aktif mencari, menemukan, membangun sendiri pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapkan kepada mereka, mampu mengungkapkan ide atau gagasannya kepada orang lain serta mampu memahami konsep yang dipelajari dengan kata-katanya sendiri, sementara guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Selama proses pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang

pemikiran siswa, menciptakan persoalan atau permasalahan, memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan gagasan dan konsepnya, serta kritis menguji konsep siswa agar materi yang dipelajari lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pelajaran juga akan lebih mudah diingat karena siswa mencari dan menarik kesimpulan sendiri yang pada akhirnya siswa juga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan yaitu melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV SD Negeri 066657 Medan Labuhan T.A. 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan proses pembelajaran sains di SD, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains.
3. Dalam mengajarkan sains guru cenderung lebih banyak aktif menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah.
4. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya.
5. Aktivitas siswa dalam belajar cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menghafalkan materi.
6. Sebagian besar siswa tampak kurang semangat dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar SAINS siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri 066657 Medan Labuhan T.A. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar SAINS siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri 066657 Medan Labuhan T.A. 2012/2013”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar SAINS siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri 066657 Medan Labuhan T.A. 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini menjadikan siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar sains, baik dalam bertanya, mengungkapkan pendapat maupun aktif dalam memecahkan masalah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan mudah dipahami dan diingat siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama di masa mendatang.